

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17.000 pulau dan dihuni oleh 274 juta penduduk. Keadaan geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan menghambat hubungan antar masyarakat, sehingga dalam keadaan masyarakat yang terpisah itu terbentuklah berbagai macam bahasa, budaya, adat istiadat, aturan sosial, dan tradisi yang masih dapat dijumpai hingga saat ini. Variabel budaya memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Pratikto, 2012). Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah (Darwanto, 2002).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan

pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004). Tujuan pembangunan ekonomi sendiri pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah, strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2001)

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian makro yang lain. Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja (Widodo, 2006).

Kebijakan ekonomi daerah secara umum diklasifikasikan kedalam sektor-sektor ekonomi untuk memudahkan analisis dalam pengambilan kebijakan/keputusan. Sektor ekonomi apa saja yang tergolong sektor unggulan dan layak untuk diprioritaskan dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah untuk dijadikan basis ekonomi daerah (Nur & Rakhman, 2019). Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian sehingga

dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Departemen Pertanian, 2005).

Dalam rangka menangani pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), pemerintah Indonesia menerapkan pembatasan dengan kebijakan *social distancing* sejak awal Maret 2020. Kebijakan itu telah menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan orang di seluruh Indonesia. Namun, karena dianggap kurang efektif dalam mencegah persebaran virus Covid-19, pada 10 April 2021 diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya PSBB maka perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi untuk kurun yang relatif lama sehingga menimbulkan kerugian ekonomi. Akibatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 yang semula diperkirakan sebesar 5,3% pada kuartal III malah mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sebesar -3,49%. Namun, tidak semua sektor ekonomi mengalami kerugian yang sama. Bahkan ada sektor tertentu yang mendapatkan keuntungan dari adanya pembatasan sosial. Hadiwardoyo (2020) mengatakan bahwa sektor ekonomi yang paling terpuak akibat pandemi adalah sektor yang mengandalkan keramaian, bisnis yang tidak bisa menerapkan *social distancing*, bisnis produk tersier yang penjualannya tergantung pada dana tabungan masyarakat, dan tentunya sektor pendukung dari bisnis tersebut. Adapun sektor bisnis yang berpotensi mendapatkan keuntungan dari adanya pembatasan sosial adalah seperti jasa ekspedisi, *internet provider*, kredit darurat, asuransi kesehatan, bisnis sektor kesehatan, media, dan sektor pangan.

Sektor unggulan dapat dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Departemen Pertanian, 2005). Artinya

daerah di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda-beda ini memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda pula. (Hadiwardoyo, 2020) mengatakan bahwa pandemi memberikan dampak yang berbeda-beda di setiap sektor ekonomi. Sektor unggulan sebagai tulang punggung dan penggerak perekonomian di suatu daerah akan memiliki reaksi yang berbeda-beda atas hadirnya pandemi. Perbedaan sektor unggulan setiap daerah dapat memberi perkiraan secara umum seberapa besar pandemi mempengaruhi perekonomian daerah-daerah tertentu. Perbandingan reaksi sektor unggulan menarik perhatian penulis untuk melakukan analisis.

Kota Surakarta merupakan wilayah otonom dengan status kota di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 44,04 km². Struktur perekonomian Kota Surakarta ditopang oleh sektor jasa perdagangan/retail, jasa wisata (hotel, restoran, budaya, dan hiburan), dan jasa pendidikan. Kuatnya sektor tersier dalam struktur PDRB, tidak lepas dari aspek lokasi sebagai sumber daya strategis Kota Surakarta. Sedangkan Kabupaten Klaten dalam lingkup Pemerintah Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota yang mempunyai nilai strategis dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan wilayah di Jawa Tengah. Sektor ekonomi Kabupaten Klaten yang dominan adalah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan pertanian. Struktur perekonomian kedua daerah dapat dilihat dari indikator kontribusi sektoral dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pada Tabel 1.1.

Tabel I.1 Distribusi Persentase PDRB Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kota Surakarta dan Kabupaten Klaten Tahun 2020

Kode	Sektor	Kota Surakarta	Kabupaten Klaten
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,51%	10,94%
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00%	3,14%
C	Industri Pengolahan	8,45%	37,39%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,20%	0,15%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16%	0,04%
F	Konstruksi	27,04%	6,31%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,63%	15,38%
H	Transportasi dan Pergudangan	1,03%	1,43%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,58%	3,40%
J	Informasi dan Komunikasi	14,54%	4,19%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,90%	3,42%
L	Real Estate	3,97%	1,28%
M,N	Jasa Perusahaan	0,81%	0,33%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,39%	2,28%
P	Jasa Pendidikan	5,64%	7,26%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,31%	1,38%
R,S,T, U	Jasa Lainnya	0,84%	1,68%
Produk Domestik Regional Bruto		100,00%	100,00%
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas		100,00%	100,00%

Sumber : Diolah dari data BPS

Dari profil singkat dan perbandingan data distribusi PDRB kedua daerah diatas, terlihat Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta memiliki struktur perekonomian yang cukup berbeda. Dapat dilihat secara garis besar bahwa dampak dari pandemi yang dirasakan di perekonomian Kabupaten Klaten akan berbeda dengan yang dirasakan Kota Surakarta. Atas dasar pembahasan yang menarik itulah

yang mendorong penulis untuk mengkajinya lebih lanjut melalui karya tulis tugas akhir (KTTA) yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF DAMPAK PANDEMI TERHADAP SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN KLATEN DAN KOTA SURAKARTA” dimana penulis akan membahas lebih lanjut sektor unggulan tiap daerah dan membandingkan efek pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi kedua daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta pada tahun 2015-2019 (Masa sebelum pandemi COVID-19)?
2. Apa saja sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta pada tahun 2020 (Masa pandemi COVID-19)?
3. Bagaimana pengaruh pandemi COVID-19 terhadap sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta?
4. Bagaimana perbedaan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perekonomian di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui sektor-sektor yang tergolong sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta pada tahun 2015—2019 (Masa sebelum pandemi COVID-19).
2. Mengetahui sektor-sektor yang tergolong sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta pada tahun 2020 (Masa pandemi COVID-19).

3. Mengetahui bagaimana dampak pandemi terhadap sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta.
4. Mengetahui bagaimana perbandingan dampak pandemi terhadap perekonomian di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Seperti dalam rumusan masalah dan tujuan penulisan, penulis memfokuskan karya tulis ini pada analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing daerah untuk menentukan sektor-sektor unggulan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta di masa sebelum dan saat pandemi sehingga dapat dibandingkan bagaimana pengaruh pandemi terhadap perekonomian Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberi manfaat berupa:

1. Memberikan kontribusi berupa gambaran sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Klaten dan Kota Surakarta yang dapat menjadi rujukan dalam membentuk arah pengembangan wilayah.
2. Memberikan gambaran seberapa besar dampak bencana pandemi terhadap perekonomian dua daerah yang memiliki karakteristik berbeda sehingga dapat menjadi acuan dalam menanggulangnya di masa yang akan datang.
3. Sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian dengan tema sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum penulisan yang dibuat penulis yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian mengenai suatu teori terhadap topik penelitian yang bersumber dari referensi dan literatur yang dibaca. Bab ini akan mengidentifikasi Kabupaten Klaten dan Kota Solo sebagai objek penelitian dengan topik yang diangkat. Serta memberikan gambaran atas konsep dan teori yang digunakan dalam melakukan analisis.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan metode analisis data yang digunakan pada penulisan ini. Penulis menggunakan metode LQ (*Location Quotient*) dan *Shift Share* untuk menganalisis perkembangan sektor ekonomi basis Kabupaten Klaten dan Kota Solo.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan atas pengolahan data yang dilakukan penulis dengan metode yang telah digunakan untuk menjawab tujuan penulis pada bab pendahuluan.